

## USE OF TEAMS GAMES TOURNAMENT TO INCREASE STUDY RESULT AND STUDENT'S CHARACTER ON NEWTON COURSES

### PENGGUNAAN TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN KARAKTER MAHASISWA PADA MATERI HUKUM NEWTON

**Tarita Aprilani Sitinjak**

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Universitas Palangka Raya  
Kampus Unpar Tunjung Nyaho Jl. H. Timang, 73111A

email: polta\_sitorus@yahoo.co.id

#### **ABSTRACT**

To increase of study result and to develop character is one of the goals in the university. Academically, this research tells about the implementation of the use of Cooperative Learning type Teams Games Tournament intent to increase the study result and student's character in Study Programme of Building Technical Education, FKIP, Palangka Raya University, who took Physics Course. Interview, observation and student worksheets were used as research instruments in order to collect data. From the analysis it is concluded that before cooperative Learning method type Teams Games Tournament was applied the student's study result was low, which shown 78,57 % student failed to accomplish, which the lowest score is twenty and the highest is seventy. The average score of study result in first cycle is 57,14 and the percentage of completion is 40,91% nine student, not complete 59,09%. The highest score in cycle 1 is 78 and the lowest is 43. From Cycle 2 it is concluded that the average score is 70,69 with the completion percentage is 86,36%, with the highest score is 92 and the lowest is 52.

**Keywords:** Student's character, cooperative learning method Type Teams Games Tournament, student's result study

#### **ABSTRAK**

Peningkatan prestasi belajar dan sekaligus menanamkan serta mengembangkan karakter mahasiswa yang kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan tinggi seperti universitas. Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Karakter Mahasiswa Semester I Tahun Ajaran 2013/2014 Di Universitas Palangka Raya, FKIP, Program Studi Pendidikan Teknologi Bangunan Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, test dan catatan lapangan. Dari hasil analisa penelitian didapatkan sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ( *Teams Games Tournament* ) prestasi belajar mahasiswa masih sangat rendah, hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar 78,57% (18 mahasiswa) tidak lulus dan 21,43% (3 mahasiswa) yang lulus, dimana nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan nilai rata-rata adalah 48,25. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ( *Teams Games Tournament* ) terjadi peningkatan yang signifikan pada peningkatan nilai dan prosentase kelulusan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 57,14 dengan persentase tuntas 40,91% ( 9 mahasiswa ) dan yang belum tuntas sebesar 59,09% ( 13 mahasiswa). Nilai tertinggi pada siklus I adalah 78 dan yang terendah adalah 43. Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,68 dengan persentase tuntas 86,36% (19 mahasiswa), untuk yang belum tuntas sebesar 13,64% (3 mahasiswa) dan nilai yang tertinggi sebesar 92 dan terendah adalah 52.

**Kata kunci:** Karakter mahasiswa, metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ( *Teams Games Tournament* ), prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang akan membawa mahasiswa termotivasi belajar yang tujuan akhirnya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan melalui proses belajar yang tepat dan menyenangkan menciptakan karakter positif seperti kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab seperti yang diharapkan dimiliki oleh seorang mahasiswa. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa dalam satuan pembelajaran. Dosen sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Dosen harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat mahasiswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Dosen mengemban tugas dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan insan-insan yang berkarakter, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud, 1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dosen secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran dosen sangat penting dan diharapkan dosen memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan lain dari proses pembelajaran adalah membentuk karakter mahasiswa menjadi insan-insan yang mandiri, bertanggung jawab dan kreatif, untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang tepat. Misalnya pada mata kuliah Fisika Dasar dengan membimbing mahasiswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf

intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh mahasiswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Motivasi yang tepat juga dapat membangun dan mengembangkan karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga mahasiswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok adalah TGT, di dalamnya terdapat diskusi kelompok dan diakhiri suatu tournament/games. Dalam TGT mahasiswa, mahasiswa dibagi menjadi beberapa tim belajar yang terdiri atas lima sampai dengan tujuh orang yang berbeda tingkat kemampuan menyerap materi dan jenis kelamin. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan mahasiswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode/model pembelajaran kooperatif tipe TGT mahasiswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang dosen berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Karakter Mahasiswa Semester I Tahun Ajaran 2013/2014 Di Universitas Palangka Raya, FKIP, Program Studi Pendidikan Teknologi Bangunan Pada Mata Kuliah Fisika Dasar.

TGT pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards. Dalam model ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, di mana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain,

memastikan telah terjadi tanggung jawab individual (Robert E. Slavin, 2008).

Menurut Doni (2007), pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan individu itu sendiri. Segala usaha baik yang formal di sekolah ataupun informal dalam keluarga dan lingkungan yang memberi kebebasan seseorang untuk berkembang merupakan proses pendidikan dalam arti luas. Dari sinilah karakter individu terbentuk, terutama dalam lingkungan keluarganya sebagai lingkungan pertama bagi tumbuh kembang seseorang. Konsep pendidikan karakter, sama halnya dengan membahas manusia sebagai pribadi serta perilakunya dalam masyarakat. Tentu saja hal itu menyangkut permasalahan kebudayaan, etika, moral dan akhlak. Dengan demikian akan dapat dipahami urgensi pendidikan karakter bagi kehidupan manusia dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa.

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil ialah wujud pencapaian dan suatu tujuan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tak akan pernah didapat selama seseorang tidak melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan. Dengan demikian dapat dipahami makna hasil belajar merupakan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemandirian hidup (Djamarah, 1994).

## METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan karakter mahasiswa semester I tahun ajaran 2013/2014 di universitas Palangka Raya, FKIP, program studi Pendidikan Teknologi Bangunan pada materi Hukum Newton mata kuliah Fisika Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara awal dilakukan pada dosen dan mahasiswa untuk menentukan tindakan, dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa.

### 2. Angket

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran pembelajaran kooperatif TGT.

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir mahasiswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

### 4. Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh mahasiswa setelah pemberian tindakan. Tes tersebut berbentuk *multiple choice* agar banyak materi tercakup

### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

Teknik analisa data yang digunakan adalah;

### 1. Data hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dianalisa dengan analisis statistik deskripsi sebagai berikut :

#### a. Ketuntasan individual

Individu dikatakan tuntas jika presentasi yang dicapai sebesar  $\geq 60$  untuk jumlah butir soal sebanyak n, rumus prosentasenya:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100 \quad (1)$$

#### b. Ketuntasan klasikal

Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal jika jumlah mahasiswa yang tuntas untuk pembelajaran tersebut  $\geq 60\%$

### 2. Menganalisis pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi Hukum Newton I, II, dan III akan dianalisa secara deskriptif kualitatif.

#### a.

$$\text{Rata - rata kegiatan} = \frac{\text{Hasil penjumlahan pengamatan}}{\text{Jumlah kegiatan}} \quad (2)$$

#### b.

$$\text{Total rata - rata} = \frac{\text{Jumlah rata - rata kegiatan}}{\text{Jumlah bagian}} \quad (3)$$

### 3. Menganalisa aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi Hukum Newton I, II, dan III akan dianalisa secara deskriptif kualitatif

$$P_x = \frac{\text{Banyaknya kategori}}{\text{jumlah pengamatan}} \times 100\% \quad (4)$$

Dimana  $P_x$  = prosentase siswa dengan kategori

Dari 22 mahasiswa di semester I program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah tiga orang (3) masing-masing dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT ( *Teams Games Tournament* ) pada

mahasiswa semester I program studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun 2013 yang menempuh mata kuliah Fisika Dasar diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Hasil belajar mata kuliah Fisika Dasar pada mahasiswa semester I, program studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun ajaran 2013/2014 sebelum dilakukan penelitian model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah 77,27% (18 mahasiswa) tidak lulus dan 22,73% (4 mahasiswa) yang lulus, dimana nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 61 dengan nilai rata-rata adalah 41,13. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terjadi peningkatan yang signifikan pada peningkatan nilai dan prosentase kelulusan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 57,14 dengan persentase tuntas 40,91% (9 mahasiswa) dan yang belum tuntas sebesar 59,09% (13 mahasiswa). Nilai tertinggi pada siklus I adalah 78 dan yang terendah adalah 43. Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73 dengan persentase tuntas 86,36% (19 mahasiswa), untuk yang belum tuntas sebesar 13,64% (3 mahasiswa) dan nilai yang tertinggi sebesar 92 dan terendah adalah 52.

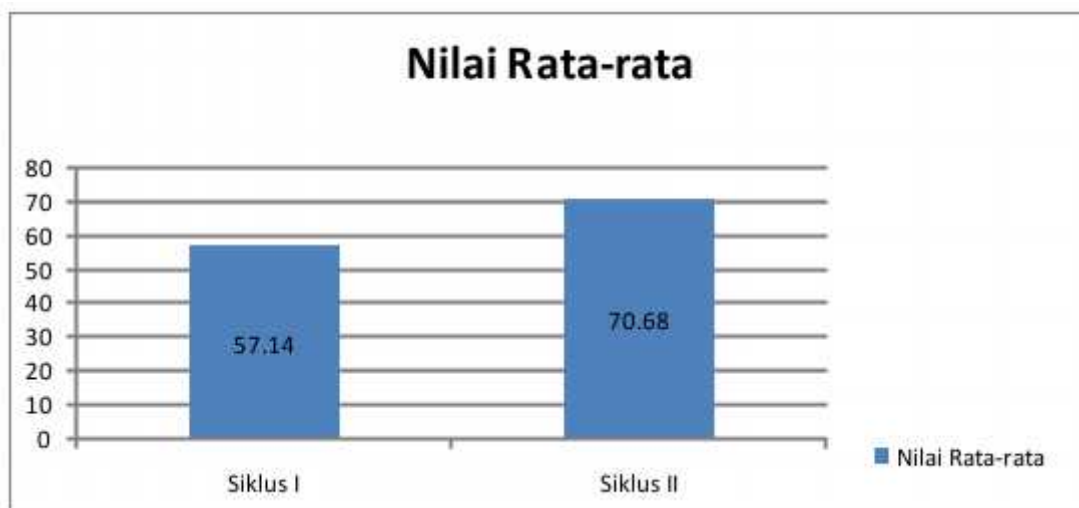
Rendahnya prosentase kelulusan dan nilai mahasiswa pada siklus I disebabkan oleh pengetahuan awal siswa tentang materi perkuliahan masih rendah dan peralihan karakter dari siswa menjadi mahasiswa

terlihat dari mahasiswa tidak dapat menyerap materi perkuliahan dengan baik dan kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh dosen mengenai langkah-langkah dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

2. Pengelolaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Hasil analisa dari data pengamatan pengelolaan pembelajaran pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas dari pada di siklus I. Hal ini terjadi karena peneliti melakukan refleksi pada kegiatan pertama sebagai perbaikan di pertemuan ke dua. Hal ini dapat dilihat bahwa pada kegiatan pendahuluan terjadi peningkatan pengelolaan pembelajaran pada dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti proses perkuliahan. Sementara untuk kegiatan isi/materi terjadi hampir peningkatan kegiatan keculi pada menjelaskan garis besar dari materi perkuliahan dan membentuk kelompok. Dan untuk kegiatan penutup terjadi peningkatan pengelolaan pada menyimpulkan materi perkuliahan, memberikan soal-soal dan memberikan tugas bacaan di rumah.

Peningkatan pengelolaan pembelajaran terjadi karena dosen mendiskusikan dengan pengamat tentang hasil observasi dari pertemuan pertama (siklus I) yang dianggap masih belum terlaksana dengan baik dan diperbaiki pada pertemuan ke dua (siklus II).



Gambar 1. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam siklus I dan siklus II

Tabel 1. Data hasil pengolahan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*

No	Aspek yang diamati	Siklus Pengamatan		Perubahan	
		Siklus I	Siklus II	Kategori	Nilai
1	Kegiatan Pendahuluan (30 menit) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				
	1. Mengucapkan salam	2	2	Tetap	0
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	Meningkat	1
	3. Memotivasi siswa	3	4	Meningkat	1
	Rata-rata	2,67	3,33	Meningkat	0,67
2	Kegiatan Inti (70 menit)				
	1. Dosen menjelaskan garis besar materi perkuliahan	3	3	Tetap	0
	2. Meminta mahasiswa membentuk kelompok dengan masing- masing kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa	2	3	Meningkat	1
	3. Mengarahkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok	3	4	Meningkat	1
	4. Memotivasi mahasiswa untuk berani mengungkapkan ide/pemikiran tentang materi yang dibahas berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	3	4	Meningkat	1
	5. Membagikan lembar kerja dimana soal pada lembar kerja dapat berupa pilihan ganda maupun dalam bentuk esai.	2	3	Meningkat	1
	6. Dosen membimbing dan mengarahkan mahasiswa yang kesulitan pada saat menyelesaikan jawaban pada lembar kerja.	3	4	Meningkat	1
	7. Memberikan waktu kepada mahasiswa untuk berdiskusi dan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dilemparkan dalam kelompok mereka.	3	4	Meningkat	1
	8. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di hadapan kelompok lain.	3	4	Meningkat	1
	9. Dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk berdiskusi ulang dan membuat resume atau kesimpulan atas jawaban dari soal-soal yang ada di lembar kerja.	2	3	Meningkat	1
	10. Dosen memandu mahasiswa untuk membuat kesimpulan jawaban yang benar berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan.	3	4	Meningkat	1
	Rata-rata	2,7	3,6	Meningkat	0,9
3	Kegiatan Penutup (20 menit)				
	1. Menyimpulkan materi perkuliahan.	2	3	Meningkat	1
	2. Memberikan soal PG kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepehaman individu mahasiswa terhadap materi yang baru dibahas.	3	4	Meningkat	1
	3. Dosen memberikan tugas bacaan kepada mahasiswa untuk pertemuan perkuliahan selanjutnya.	2	3	Meningkat	1
	4. Dosen menutup perkuliahan dan mengucapkan salam penutup.	2	3	Meningkat	1
	Rata-rata	2,25	3,25	Meningkat	1
	1. Pengelolaan waktu	2	3	Meningkat	1
	2. Suasana kelas	2	3	Meningkat	1
	Rata-rata	2	3,5	Meningkat	1,5

Tabel 2. Data hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*

NO		Persentase		Perubahan	
		Siklus I	Siklus II	Kategori	Nilai
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari dosen	15,56	20,00	Meningkat	4,44
2.	Berdiskusi dalam kelompok	13,33	15,56	Meningkat	2,22
3.	Mahasiswa mengajukan pertanyaan	11,11	13,33	Meningkat	2,22
4.	Mahasiswa menjawab	11,11	15,56	Meningkat	4,44
5.	Mahasiswa menyampaikan hasil kerja kelompok	13,33	17,78	Meningkat	4,44
6.	Mahasiswa mempertahankan pendapatnya	11,11	15,56	Meningkat	4,44
7.	Mahasiswa menyampaikan pendapat	13,33	17,78	Meningkat	4,44
8.	Keterbukaan dalam menerima masukan	13,33	17,78	Meningkat	4,44
9.	Aktif belajar	15,56	17,78	Meningkat	2,22
10.	Mengerjakan soal PG secara mandiri	13,33	17,78	Meningkat	2,22
	Rata-rata	13,11	16,89	Meningkat	3,78

### 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa yang signifikan pada siklus II dibandingkan dengan pada siklus I. Peningkatan kegiatan dimulai dari mahasiswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen, bekerja sama/berdiskusi di dalam kelompok, bertanya, mengungkapkan pendapat/ide, mempertahankan ide/pendapat, terbuka dalam menerima masukan sampai dengan mengerjakan soal-soal secara mandiri terjadi peningkatan point. Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu membuat mahasiswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses perkuliahan sehingga karakter mahasiswa terbentuk yang kreatif, inovatif, berani dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat dan

ide baik dalam diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas serta bersifat terbuka dalam menerima ide dan pendapat teman-teman.

Hal lainnya yang menyebabkan peningkatan nilai yang kurang signifikan pada hasil analisa aktivitas mahasiswa adalah karena mereka masih membawa kebiasaan lama mereka yaitu bila terlalu banyak berbicara (mengungkapkan ide) mereka akan dicap sebagai orang yang sombong dan pamer, ini terjadi karena mahasiswa baru ini belum saling mengenal dengan baik karakter dari teman-teman satu kelas ataupun satu kelompok diskusi. Sehingga diharapkan pihak dosen sebagai tenaga pengajar dapat lebih memotivasi mahasiswa dan mendukung mahasiswa dalam pengembangan karakter yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara kesimpulan tentang refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas

No	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Dosen tidak jelas dalam menjelaskan materi perkuliahan	Dosen menjadi lebih jelas dalam menjelaskan materi perkuliahan
2.	Karakter berani dan kreatif dalam mengajukan pendapat/ide dalam diskusi kelompok belum dimiliki oleh mahasiswa	Karakter berani dan kreatif dalam mengajukan pendapat/ide dalam diskusi kelompok sudah dimiliki oleh mahasiswa walaupun belum semuanya berani dan kreatif dalam mengajukan gagasannya.
3.	Dosen kurang jelas dalam memberikan waktu dalam kegiatan perkuliahan sehingga pengelolaan waktu tidak efektif	Dosen jelas dalam memberikan waktu dalam kegiatan perkuliahan sehingga pengelolaan waktu menjadi efektif
4.	Mahasiswa masih kurang aktif dalam kelompok	Mahasiswa aktif dalam kelompok
5.	Mahasiswa belum bisa bekerja secara mandiri pada saat evaluasi yang diberikan dosen setelah perkuliahan	Mahasiswa bisa bekerja secara mandiri pada saat evaluasi yang diberikan dosen setelah perkuliahan
6.	Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 57,14 dengan persentase tuntas 40,91% ( 9 mahasiswa ) dan yang belum tuntas sebesar 59,09% ( 13 mahasiswa). Nilai tertinggi pada siklus I adalah 78 dan yang terendah adalah 43	Pada siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,68 dengan persentase tuntas 86,36% (19 mahasiswa), untuk yang belum tuntas sebesar 13,64% (3 mahasiswa) dan nilai yang tertinggi sebesar 92 dan terendah adalah 52.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisa atau pengolahan data penelitian adalah bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif type TGT mampu membuat mahasiswa semester I tahun ajaran 2013/2014 di program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang menempuh mata kuliah Fisika Dasar menjadi lebih aktif, termotivasi, karakter mahasiswa yang lebih mandiri dan mampu menilahi ide dan pendapat serta meningkat hasil prestasi belajarnya. Sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif type TGT prestasi belajar mahasiswa masih sangat rendah, hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar 78,57% (18 mahasiswa) tidak lulus dan 21,43% (3 mahasiswa) yang lulus, dimana nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan nilai rata-rata adalah 48,25. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terjadi peningkatan yang signifikan pada peningkatan nilai dan prosentase kelulusan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 57,14 dengan persentase tuntas 40,91% (9 mahasiswa) dan yang belum tuntas sebesar 59,09% (13 mahasiswa). Nilai tertinggi pada siklus I adalah 78 dan yang terendah adalah 43. Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,68 dengan persentase tuntas 86,36% (19 mahasiswa), untuk yang belum tuntas sebesar 13,64% (3 mahasiswa) dan nilai yang tertinggi sebesar 92 dan terendah adalah 52. Angka ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar, hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif TGT tidak monoton hanya satu arah dari dosen pengampu tapi lebih pada proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat mahasiswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TGT menunjukkan bahwa hasil pengelolaan pembelajaran pada siklus II meningkat dibandingkan dengan pada siklus I. Rata-rata kegiatan pendahuluan pada siklus I adalah 2,67 menjadi 3,33 pada siklus II, sementara untuk kegiatan penyampaian materi meningkat dari 2,70 pada siklus I menjadi 3,60 pada siklus II dan untuk kegiatan penutup pada perkuliahan dari 2,25 pada siklus I menjadi 3,25 pada siklus II.

Hasil analisa aktivitas mahasiswa dimulai dari mahasiswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen, bekerja sama/berdiskusi di dalam kelompok, bertanya, mengungkapkan pendapat/ide, mempertahankan ide/pendapat, terbuka dalam menerima masukan sampai dengan mengerjakan soal-soal secara mandiri terjadi peningkatan point, ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 13,11 pada siklus I menjadi 16,89 pada siklus II. Perubahan ini memang tidak signifikan hal ini

disebabkan karena mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Fisika Dasar adalah mahasiswa semester I (mahasiswa baru) yang mereka masih pada masa transisi dari seorang siswa menjadi mahasiswa, mereka yang biasa mendapatkan ilmu dari sumber utama mereka (guru) dan pada waktu di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat secara bebas dalam diskusi kecil maupun diskusi besar selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

## Saran

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen
  - a. Dosen dapat mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif TGT dalam perkuliahan Fisika Dasar sebagai alternatif pembelajaran agar mahasiswa tidak bosan.
  - b. Dosen tidak monoton dalam menyampaikan materi perkuliahan dan diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan perkuliahan sehingga materi perkuliahan dapat lebih mudah untuk diserap mahasiswa.
  - c. Untuk mahasiswa baru (semester I) model pembelajaran kooperatif TGT dosen pengampu mata kuliah harus lebih memberikan dorongan atau motivasi kepada mahasiswa disebabkan semester I adalah masa peralihan mental dari seorang siswa menjadi seorang mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa
  - a. Mahasiswa hendaknya lebih banyak berlatih, membiasakan diri untuk menyampaikan ide/gagasannya.
  - b. Mahasiswa tidak takut untuk menanyakan materi perkuliahan yang menurut mahasiswa tidak atau kurang jelas.
  - c. Terutama untuk mahasiswa baru hendaknya mulai membuka diri pada proses pembelajaran yang berbeda dan menyiapkan diri dengan cara lebih aktif dalam mencari literatur dan lebih terbuka terhadap perbedaan karakter lingkungan sekitar (sesama teman kuliah maupun dosen)
3. Bagi peneliti
  - a. Peneliti lebih lagi mengembangkan metode penelitian lainnya yang sesuai dengan materi perkuliahan Fisika Dasar.
  - b. Peneliti bekerja sama dengan dosen untuk lebih lagi mengembangkan metode pembelajaran baru yang menyenangkan sehingga karakter mandiri dalam belajar, berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi, aktif dalam

pembelajaran dan mandiri serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dari seorang mahasiswa baru, yang merupakan peralihan dari seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ke seorang mahasiswa dapat terbentuk dan prestasi belajar mahasiswa dapat lebih meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.  
Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Doni, 2007. *Pendidikan Karakter dan Dunia Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.